

ABSTRACT

FRANSISKA, DIANA. Translation Problem Solving for Informativeness: Tracing the Translation Process Using Think-aloud Protocols and Screen Recording Methods. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2014.

This undergraduate thesis focuses on the ways different people solve problems in performing written translation tasks, especially on the strategies that they employ, and the effects of employing the strategies seen from the informativeness of the translations. Thus, the translation is seen in both the process and product. The subjects of this study were two English Letters students of semester 8 from Sanata Dharma University.

There are three objectives in this study. They are to identify the translation problems that the subjects encounter in translating each text given in the experiment, to explore the subjects' processes of solving the problems and to rate the informativeness of the translations.

This study applies field and library research. The field research is conducted by employing think-aloud protocols and screen recording methods, while the library research is by obtaining theories from books and a journal.

This study finds out that in the process of translating the religious text, S1 encounters 18 linguistic problems (69.23%), 2 textual problems (7.69%), 5 extralinguistic problems (19.23%) and only 1 problem of intentionality (3.85%), while S2 encounters 21 linguistic problems (72.41%), 3 textual problems (10.34%), 3 extralinguistic problems (10.34%), 1 problem of intentionality (3.45%) and 1 problem relating to the TT reader (3.45%). Meanwhile, in the academic text, S1 encounters 27 linguistic problems (77.14%), 3 textual problems (8.57%), 4 extralinguistic problems (11.43%) and only 1 problem of intentionality (2.86%), while S2 encounters 29 linguistic problems (78.38%), 1 textual problem (2.70%), 1 extralinguistic problem (2.70%) and 6 problems of intentionality (16.22%). In the process of solving 13 problems in translating the religious text, S1 employs Kring's strategy of monitoring the most, while S2 employs Krings' strategy of comprehension. On the other hand, to solve 10 translation problems in the academic text, S1 employs Krings' strategy of comprehension the most, while S2 employs Krings' strategy of decision-making. By using Carroll's scale of informativeness, it is found that S1's translations are more informative than S2's. For the informativeness score, in the religious text, S1 gets 1.31, while S2 gets 2.15, and in the academic text, S1 gets 1.1, while S2 gets 2.2. The results prove that translators which are from different religious and academic backgrounds may have different performances in translating the same religious and academic texts.

ABSTRAK

FRANSISKA, DIANA. **Translation Problem Solving for Informativeness: Tracing the Translation Process Using Think-aloud Protocols and Screen Recording Methods.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2014.

Skripsi ini berfokus pada cara orang-orang yang berbeda dalam menyelesaikan masalah pada saat menerjemahkan teks secara tertulis, khususnya pada strategi yang mereka gunakan, dan pengaruh dari penggunaan strategi tersebut yang dilihat dari keinformatifan terjemahan yang dihasilkan. Dengan demikian, penerjemahan akan dilihat dari proses dan produknya. Subjek dari studi ini yaitu dua mahasiswi Sastra Inggris semester 8 dari Universitas Sanata Dharma.

Tiga tujuan dari studi ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah penerjemahan yang dihadapi kedua subjek dalam menerjemahkan setiap teks yang diberikan di dalam penelitian, mempelajari proses mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut dan menilai keinformatifan terjemahan yang mereka hasilkan.

Studi ini menerapkan penelitian lapangan dan studi pustaka. Penelitian lapangan dilakukan dengan menerapkan metode 'think-aloud protocols' dan 'screen recording'. Sementara itu, penelitian studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori dari buku dan jurnal.

Studi ini menemukan bahwa dalam proses penerjemahan teks religius, S1 menghadapi 18 masalah linguistik (69,23%), 2 masalah yang berkaitan dengan cara penulisan (7,69%), 5 masalah ekstralinguistik (19,23%) dan hanya 1 masalah intensional (3,85%), sedangkan S2 menghadapi 21 masalah linguistik (72,41%), 3 masalah yang berkaitan dengan cara penulisan (10,34%), 3 masalah ekstralinguistik (10,34%), 1 masalah intensional (3,45%) dan 1 masalah yang berkaitan dengan pembaca teks terjemahan (3,45%). Sementara itu, dalam teks akademis, S1 menghadapi 27 masalah linguistik (77,14%), 3 masalah yang berkaitan dengan cara penulisan (8,57%), 4 masalah ekstralinguistik (11,43%) dan hanya 1 masalah intensional (2,86%), sedangkan S2 menghadapi 29 masalah linguistik (78,38%), 1 masalah yang berkaitan dengan cara penulisan (2,70%), 1 masalah ekstralinguistik (2,70%) dan 6 masalah intensional (16,22%). Dalam proses penyelesaian 13 masalah dalam menerjemahkan teks religius, S1 paling sering menerapkan strategi 'monitoring' dari Kring, sedangkan S2 strategi pemahaman dari Kring. Di sisi lain, untuk menyelesaikan 10 masalah penerjemahan pada teks akademis, S1 paling sering menerapkan strategi pemahaman dari Kring, sedangkan S2 strategi 'decision-making' dari Kring. Dengan menggunakan skala keinformatifan Carroll, ditemukan bahwa terjemahan S1 lebih informatif daripada terjemahan S2. S1 mendapatkan 1,31 sebagai nilai keinformatifan pada terjemahan teks religiusnya, sedangkan S2 mendapatkan 2,15. Pada terjemahan teks akademis, S1 mendapatkan 1,1, sedangkan S2 mendapatkan 2,2. Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang agama dan akademik yang berbeda dari para penerjemah memungkinkan mereka untuk memiliki performa yang berbeda dalam menerjemahkan teks religius dan akademis yang sama.